

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah lingkungan pastinya sudah tidak asing untuk didengar. Lingkungan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang amat penting di dalam kehidupan makhluk hidup tidak terkecuali manusia. Hal ini karena manusia dan lingkungan memiliki keterkaitan satu sama lain. Manusia dan lingkungannya selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang meliputi segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan tingkah lakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya, sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Berinteraksi dengan kehidupan manusia, lingkungan dapat mengalami suatu perubahan, karena berkurangnya fungsi komponen lingkungan tertentu yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan, perubahan lingkungan yang mengganggu keseimbangan lingkungan, menyebabkan masalah dan kerusakan lingkungan.

Pemerintah dan masyarakat akhir-akhir ini banyak membicarakan masalah lingkungan karena tampaknya pencemaran lingkungan dan bencana alam yang sering terjadi. Menurut Dasrita, *et al.* (2015), aktivitas manusia itu sendirilah yang sering mengabaikan lingkungan sehingga menyebabkan hal ini terjadi. Setyaningati M., Akbar S., & Mahanani P. (2020) menambahkan realitas lain tentang masalah lingkungan dengan menyatakan bahwa bencana seperti tanah longsor, banjir, dan pencemaran (air, tanah, dan udara) juga disebabkan oleh manusia.

Indonesia merupakan penghasil sampah plastik terbesar kedua ke lautan dengan kontribusi hingga 1,29 juta ton setiap tahunnya dari total 187,2 juta ton sampah yang dihasilkan, hal ini dipaparkan dalam laporan temuan penelitian yang dilakukan oleh Jambeck, *et al.* (2015) tentang *plastic waste inputs from land into the ocean*. Seekor paus yang terdampar di Pulau Wakatobi pada Minggu (18/11/18) dalam keadaan membusuk merupakan salah satu dampak pencemaran sampah di laut. Kondisinya sangat mengerikan, karena perut paus jantan tersebut ditemukan menyimpan banyak sampah plastik seberat 5,9 kg. Selain lautan, tiga kualitas hutan

Indonesia juga menurun akibat kerusakan lingkungan. Berdasarkan informasi dari *Global Forest Resources Assessment (FRA)* yang dirilis oleh Badan Pangan dan Pertanian Dunia (*Food and Agriculture Organization of the World*) menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan kedua secara global sebagai negara dengan kehilangan hutan terbanyak, mencapai 684.000 hektar setiap tahunnya (Rahmawati, 2019).

Sering terjadinya pencemaran dan perusakan lingkungan merupakan tanda betapa rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pelestarian dan perlindungan lingkungan. Penegasan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh Kurniasih (2019), yang menemukan bahwa tanggung jawab terhadap lingkungan pada siswa di sekolah masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya pemeliharaan kebersihan kamar mandi, sulitnya membiasakan memilah sampah organik dan anorganik saat membuang sampah, kurangnya kepedulian siswa dalam merawat peralatan kebersihan, lambat siswa dalam membuang sampah ke tempat penampungan, dan rendahnya kepedulian siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah. Penegasan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab belum sepenuhnya tercapai seperti yang disyaratkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Orang-orang yang tidak memiliki kepedulian untuk melestarikan dan melindungi lingkungan menunjukkan bahwa mereka tidak menjalani kehidupannya sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Bangsa yang besar adalah bangsa yang tumbuh dari pendidikan dan lingkungan yang menyenangkan yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, serta berkarakter kuat dengan kompetensi yang tinggi (Setyaningati M., Akbar S., & Mahanani P., 2020).

Pendidikan masih dipandang sebagai media yang ampuh untuk meningkatkan kecerdasan dan kepribadian anak menjadi lebih baik. Dalam proses pendidikan sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia, pendidikan karakter merupakan

komponen yang memiliki peranan yang sangat penting. Sebagai fondasi karakter siswa di masa depan, nilai-nilai karakter perlu ditanamkan sejak di satuan pendidikan dasar.

Rencana pendidikan karakter yang menekankan pada pembinaan dan penyebarluasan cita-cita terkait dengan pemeliharaan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai dinilai dapat bermanfaat dalam mengangkat harkat dan martabat suatu negara. Dengan demikian, diharapkan proses pendidikan selain menghasilkan generasi unggul dalam aspek pengetahuan, juga menghasilkan generasi yang berkarakter sesuai dengan yang disyaratkan tujuan pendidikan nasional sehingga mampu membawa bangsa Indonesia menuju perubahan yang lebih baik.

Pendidikan karakter di sekolah mengacu pada keseluruhan proses pendidikan yang dilalui siswa dalam mengembangkan kepribadiannya dengan memahami dan menghayati standar nilai-nilai moral dan agama. Setidaknya ada tiga langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pendidikan karakter, pertama *character knowing* yakni dengan pengenalan karakter yang memerlukan pembelajaran bagaimana mendefinisikan kebajikan dengan baik dan jelas. Kedua, *character feeling* yakni dengan menanamkan kecintaan terhadap perbuatan baik dalam karakter seseorang. Ketiga, *character action* yakni dengan tindakan karakter, atau mengubah informasi dan sentimen menjadi perbuatan. Pendidikan karakter tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa ketiga tahap tersebut, dan pelaksanaannya harus dilakukan secara konsisten dan metedis.

Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam sebuah buku karya Maiman (2023, hlm. 4) mencantumkan 18 nilai karakter yang dapat diajarkan di ruang kelas. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang tertanam kuat dalam masyarakat Indonesia terkait dengan masalah lingkungan. Asmani (dalam Narut & Nardi, 2019) mendefinisikan peduli lingkungan sebagai sikap atau perilaku yang senantiasa bertujuan untuk menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan alam dan menghasilkan berbagai tindakan yang dilakukan sebagai upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

Bumi hanya ada satu, dan sudah terasa sangat usang, menurut Philip Shabechoff (dalam Ismail, 2021). Dia menekankan bahwa pentingnya menjaga ekosistem. Karena itu, perlakukan bumi dengan rasa peduli dan penuh tanggung

jawab. Dalam konteks ini, sangat penting untuk menanamkan tentang salah satu nilai yang ada dalam pendidikan karakter yakni nilai peduli lingkungan sedini mungkin pada anak, terutama pada siswa MI/SD (Afriyeni, 2018). Hal ini karena siswa di jenjang sekolah dasar cenderung lebih mudah untuk diarahkan dalam pembentukan karakter. Siswa harus mengembangkan kebiasaan untuk selalu peduli lingkungan agar dapat diimplementasikan dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, baik di dalam maupun di luar kelas. Program Adiwiyata merupakan salah satu cara untuk membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang berbudaya lingkungan.

Menurut Maiman (2023, hlm. 4) program Adiwiyata dapat didefinisikan rencana yang dikembangkan sebagai hasil kesepakatan antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional melalui KEPMEN/07/MENLH/06/2005 dan nomor 05/VI/KB/2005 dalam rangka mewujudkan masyarakat yang baik dan lingkungan ideal di mana semua ilmu pengetahuan, berbagai norma dan etika dapat menjadi tumpuan manusia menuju terciptanya kesejahteraan dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Iswari dan Utomo (2017) menyatakan bahwa tujuan program Adiwiyata ialah untuk mengembangkan siswa yang bertanggung jawab mengelola dan menjaga lingkungan melalui tata kelola sekolah yang efektif dalam upaya mempromosikan pembangunan berkelanjutan.

Berbicara mengenai karakter peduli lingkungan, maka akan sangat menarik jika membahas mengenai penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa yang diterapkan melalui program Adiwiyata di sekolah. Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang melaksanakan program Adiwiyata. Pendidikan karakter sudah banyak diperkenalkan di sekolah-sekolah di Kabupaten Ciamis, terutama yang mengikuti program Adiwiyata dan berwawasan lingkungan. SDN 8 Panjalu yang terletak di Kampung Banjawaru, Panjalu, merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Ciamis yang telah melaksanakan program Adiwiyata dan telah memperoleh beberapa penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata. Penghargaan pertama yang diterima SDN 8 Panjalu sebagai Sekolah Adiwiyata yaitu pada tahun 2017 di tingkat kabupaten, kemudian penghargaan kedua pada tahun 2018 di tingkat provinsi, dan penghargaan ketiga

pada tahun 2019 di tingkat nasional. Pemerolehan penghargaan ini menunjukkan komitmen sekolah untuk membina sikap dan perilaku siswa, yang senantiasa konsisten berpartisipasi dalam upaya melindungi dan menjaga lingkungan sekolah. Mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata pada SDN 8 Panjalu bukan hal yang gampang untuk diterima. Sekolah harus senantiasa konsisten dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter, khususnya karakter peduli lingkungan yang diterapkan dalam program Adiwiyata, sehingga sekolah terlebih dahulu harus melewati serangkaian tes seleksi yang ditetapkan oleh dewan pembina Adiwiyata.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 8 Panjalu, sekolah tersebut berhasil mengimplementasikan program Adiwiyata dengan baik. Hal ini terlihat dari pembiasaan yang senantiasa dilakukan sekolah pada siswanya dengan membudayakan pelestarian lingkungan, diantaranya dengan cara membuang sampah pada tempat sampah berdasarkan jenisnya, melaksanakan kegiatan piket kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan gerakan sabtu bersih untuk semua jenjang kelas secara bersama-sama, memanfaatkan lahan sekolah dengan reboisasi, dan lain sebagainya. Kegiatan ini diharapkan akan mendorong dan meningkatkan keterlibatan seluruh warga sekolah, khususnya siswa, dalam program Adiwiyata. Pada akhirnya, sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi baik dalam prestasi akademik maupun non akademik yakni unggul dalam karakter yang peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga menurunkan angka kerusakan lingkungan di Indonesia. Namun, terlepas dari penghargaan dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjaga dan mengelola lingkungan, faktanya masih terdapat siswa yang acuh terhadap lingkungan dan melakukan perbuatan yang dapat merusak ekosistem, seperti saat membuang sampah tidak pada tempatnya. Selain itu, karena sekolah baru melaksanakan kegiatan secara luring, alhasil lingkungan yang dulunya asri dari banyaknya macam tanaman yang ditanam saat ini mengalami kerusakan akibat tidak terjaga dengan optimal. Oleh karena itu, sekolah sedang mengupayakan agar warga sekolah terutama siswa dapat kembali menciptakan kondisi lingkungan yang asri, bersih, dan nyaman dengan menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata.

Selain itu, pertimbangan yang dilakukan peneliti untuk mengambil SDN 8 Panjalu sebagai objek penelitian, karena di daerah Panjalu itu sendiri terdapat permasalahan lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh Pengamat Lingkungan Ciamis Bapak Dr. Daddi, M.Si., yang mengatakan bahwa menurunnya jumlah kelelawar yang biasa berada di Situ Panjalu menandakan bahwa hal tersebut dikarenakan ekosistem di kawasan Situ rusak. Hal ini juga mengindikasikan masih rendahnya SDM di daerah Panjalu untuk menjaga dan merawat lingkungan. Oleh karena itu, peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan membantu persoalan terkait lingkungan di ruang lingkup akademik maupun masyarakat.

Berdasarkan permasalahan dan pertimbangan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam, tentang penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa dalam program Adiwiyata yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi dengan perumusan penelitian yang berjudul **“Analisis Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Melalui Program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu Kabupaten Ciamis”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu?
- 1.2.3 Bagaimana implikasi program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa di SDN 8 Panjalu?
- 1.2.4 Apa faktor pendukung dan penghambat program Adiwiyata terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 8 Panjalu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirincikan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui perencanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu.

1.3.2 Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata di SDN 8 Panjalu.

1.3.3 Untuk mengetahui implikasi program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa di SDN 8 Panjalu.

1.3.4 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program Adiwiyata terhadap penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 8 Panjalu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu dan saran kepada bidang pendidikan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang menanamkan karakter peduli lingkungan yang lebih baik. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperbanyak teori tentang pentingnya penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa melalui program Adiwiyata.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Dapat memberikan wawasan dan informasi pada siswa tentang pentingnya memiliki nilai karakter peduli lingkungan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh sekolah sehingga siswa dapat menerapkan karakter peduli lingkungan dalam aktivitas sehari-hari.

1.4.2.2 Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dan motivasi kepada guru dalam melaksanakan dan menerapkan program Adiwiyata sebagai bentuk upaya penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan evaluasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan program Adiwiyata dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah.

1.4.2.4 Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan semakin banyak masyarakat yang mengetahui terkait program sekolah berbudaya lingkungan yang dapat menjadi contoh dalam menjaga dan merawat lingkungan. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat bergotong royong menyelesaikan berbagai permasalahan lingkungan dengan turut menyukseskan program Adiwiyata.

1.4.2.5 Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan yang sistematis dan meningkatkan wawasan berpikir peneliti, khususnya tentang program Adiwiyata yang di adakan oleh sekolah guna menanamkan nilai karakter peduli lingkungan siswa untuk kemudian menjadi motivasi bagi diri peneliti sendiri dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sktruktur organisasi skripsi ini terdiri dari beberapa bagian. Berikut ini akan diuraikan terkait sistematika penulisan skripsi:

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN: Bab ini memuat pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi atau dalam arti lain sistematika penulisan skripsi.

1.5.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bab ini memuat tentang kajian pustaka berupa kumpulan pokok-pokok teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut mengenai pendidikan karakter, karakter peduli lingkungan, dan program Adiwiyata. Selain itu, di dalam bab ini juga akan memuat penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini memuat tentang metode penelitian yang didalamnya berisi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan isu etik.

- 1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini memuat temuan dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.
- 1.5.5 BAB V PENUTUP (SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI): Bab ini mencakup pembahasan singkat dan kesimpulan mengenai hasil analisis data yang berasal dari temuan dan yang telah didokumentasikan secara ekstensif. Saran peneliti termasuk dalam implikasi dan rekomendasi yang ditawarkan sebagai hasil dari penelitian yang telah diselesaikan.
- 1.5.6 DAFTAR PUSTAKA: Referensi atau sumber yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dicantumkan dalam daftar pustaka ini.
- 1.5.7 LAMPIRAN-LAMPIRAN: Lampiran ini memuat kumpulan data yang mendukung dalam kegiatan penelitian.